

Strategi Komunikasi Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam Mensosialisasikan Program Dakwah di Kota Makassar



Oleh: Reni Angraeni AS¹, Mahmuddin², St. Nasriah³.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : reniangraeniandisose@gmail.com¹, mahmuddin.dakwah@uin-alauddin.ac.id²,
arnasriah@gmail.com³.

Submission date: Mei 2023

Accepted date: Juni 2023

Published in: Agustus 2023

Abstract:

The purpose of this study is to analyze the missionary program implemented by the Wahdah Islamiyah Muslim Women's Institution in Makassar City. The approach used in this study is a missionary and communication approach that emphasizes a deep understanding of a phenomenon that occurs from the aspect of the missionary model. This research is a qualitative descriptive type. Data in the study were collected by observation, interviews, and documentation. The results of this study found that the implementation of the missionary program of the Wahdah Islamiyah Muslim Women's Institution was carried out continuously, this was done so that the missionary program could be applied continuously. The missionary program of the Wahdah Islamiyah Muslim Women's Institution is; first, halaqah tarbiyah, is the acceptance of missionary material or in-depth religious studies conducted continuously and continuously. Second, dirosa or adult Quran education, this dirosa is done by mothers in studying the Quran. Third, Tahfidzul Quran or the memorization program, Fourth, the Majelis Taklim which aims to foster and develop polite and harmonious relationships between humans and Allah SWT. Fifth, Tabligh Akbar which is a major activity of the Wahdah Islamiyah Muslim Women's Institution.

Keywords: Muslimah Wahdah Islamiyah, Dakwah Program.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis program dakwah yang diterapkan Lembaga Muslimah wahdah Islamiyah di Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dakwah dan komunikasi yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap sebuah fenomena yang terjadi ditinjau dari aspek model dakwah. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan cara obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk pelaksanaan program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dilaksanakan secara berkelanjutan, hal ini dilakukan agar program dakwah dapat diaplikasikan secara berkesinambungan. Adapun program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah ialah; pertama, halaqah tarbiyah, merupakan penerimaan materi dakwah atau belajar ilmu agama secara mendalam yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus berlanjut. Kedua, dirosa atau pendidikan al-quran orang dewasa, dirosa ini dilakukan oleh ibu-ibu dalam mempelajari alquran. Ketiga, Tahfidzul quran atau program menghafal, Keempat, Majelis Taklim yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. Kelima, Tabligh Akbar yang merupakan kegiatan besar Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah.

Kata Kunci: Muslimah Wahdah Islamiyah, Program Dakwah.

PENDAHULUAN

Wahdah Islamiyah adalah lembaga organisasi masyarakat Islam yang dapat membina masyarakat dalam menambah wawasan keagamaan. Dakwah Wahdah Islamiyah memiliki peran penting dalam membina, memberikan wawasan serta pemahaman agama kepada masyarakat.

Seiring dengan perkembangan Wahdah Islamiyah yang semakin besar, maka terbentuklah dewan pimpinan wilayah dan dewan pimpinan daerah selain itu ada bagian yang dikhususkan untuk perempuan di Wahdah Islamiyah yaitu lembaga muslimah Wahdah Islamiyah.

Muslimah Wahdah Islamiyah adalah lembaga kemuslimahan dewan pimpinan pusat Wahdah Islamiyah dengan program-program kegiatan; dakwah, pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan di bidang muslimah.

Organisasi Wahdah Islamiyah, organisasi laki-laki dan perempuan wadahnya terpisah. Laki-laki tetap dijadikan sebagai pimpinan tertinggi, adapun dalam wadah kaum perempuan tersebut yang semua anggotanya perempuan memiliki lembaga khusus yaitu defisi Muslimah Wahdah Islamiyah dan salah satunya dipilih untuk berwenang menjadi ketua Muslimah Wahdah Islamiyah dan masih di bawah kepemimpinan Wahdah Islamiyah.

Sebagai organisasi yang bergerak dibidang dakwah, Muslimah Wahdah Islamiyah sangat memperhatikan keberlangsungan dan kelancaran program dakwah yang dibangun oleh Wahdah Islamiyah mengingat tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak *mad'u* atau obyek dakwah kejalan yang benar yang diridhai Allah swt. Maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam, yakni alquran dan Al-Hadist. Namun karena luasnya materi dari kedua sumber tersebut,

maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi *mad'u*.¹

Gerakan sosial dalam Islam secara umum dikenal dengan sebutan dakwah yang secara bahasa memiliki beberapa arti, yaitu memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, mendatangkan, mendoakan, menyeruh.²

Muslimah Wahdah Islamiyah sangat aktif dibidang dakwah. Pada pembinaan dakwah Muslimah Wahdah Islamiyah, masyarakat mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sedikit demi sedikit masyarakat mampu mengalami perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan yang diajarkan oleh agama. Namun untuk mencapai suatu tujuan dalam mengaplikasikan dakwah maka hal ini sangat berkaitan dengan komunikasi yang dimiliki oleh seorang anggota Wahdah Islamiyah.

Komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi. Komunikasi sangat berpengaruh dalam mensosialisasikan program kerja kepada masyarakat. Maka dari itu peranan seluruh anggota organisasi sangat menentukan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga. Organisasi dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari adanya komunikasi. Karena komunikasi dalam sebuah institusi memegang peran penting terhadap proses kelancaran penyampaian pesan dan pertukaran pesan atau informasi. Dalam rangka menjalankan perannya sebagai sentral kemajuan lembaga, maka seorang devisi komunikasi lembaga harus mempunyai strategi yang kuat dalam mencapai komunikasi terhadap publik atau masyarakat, sehingga komunikasi yang kuat bisa membawa kearah kemajuan pada suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi.³

Keberadaan Wahdah Islamiyah di kota Makassar disambut baik oleh sebagian

¹ Agus Wahyu Triatmo, dkk, *Dakwah Islam Antara Normatif dan kontekstual*, (Semarang: Fakda IAIN Walisongo, 2001), h.13.

² Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 407.

³ Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 74

masyarakat yang ada di kota Makassar, karena dengan adanya Muslimah Wahdah Islamiyah Masyarakat khususnya perempuan mulai merasakan akan keberadaan Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah. Hal ini terbukti dengan mulai ikutnya masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh wahdah Islamiyah.

Kegiatan mereka diantaranya *dirosa*, kajian rutin, kajian kemuslimahan, dan kajian *fiqh*. Namun seperti organisasi pada umumnya ada juga sebagian orang yang tidak suka dengan keberadaan Wahdah Islamiyah, ada yang beranggapan bahwa ajaran Islam yang mereka anut terlalu keras, keras di sini maksudnya adalah hampir semua ikhwan atau akhwat yang ada di Wahdah Islamiyah mengalami perubahan baik dari cara berpakaian terlebih dari cara bergaul. Dimana dalam Wahdah Islamiyah dalam kajian itu dipisah, mereka tidak berjabat tangan dengan lawan jenis, kebanyakan ikhwannya memakai isbat 4 dan akhwatnya memakai jilbab besar bahkan cadar. Hal inilah terkadang membuat mereka sedikit sulit diterima oleh masyarakat yang notabenehnya terbiasa dengan hal-hal yang tidak terlalu ekstrim.

Muslimah Wahdah Islamiyah saat mensosialisasikan program dakwah mereka tidak menyampaikan secara langsung kepada masyarakat yang menjadi sebuah permasalahan karena di anggap membatasi diri kepada masyarakat pada umumnya. Meskipun Wahdah Islamiyah tidak mengajak masyarakat secara langsung untuk bergabung menjadi anggota, namun kenyataannya Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah banyak diminati oleh masyarakat karena komunikasi yang dilakukan tersampaikan dengan baik melalui postingan-postingan di sosial media.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas Lembaga Muslimah wahdah Islamiyah memiliki hal yang perlu diteliti dengan melihat kegiatan Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah sangat banyak dan terus berkembang, hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana cara mereka dalam mensosialisasikan program kerja mereka. Padahal, disisi lain Muslimah Wahdah Islamiyah dikenal sebagai organisasi

yang anggotanya disebut tertutup atau tidak terbuka, namun jika melihat perkembangan Wahdah Islamiyah yang sangat pesat tentu ini menjadi bertolak belakang dengan pernyataan masyarakat yang mengatakan bahwa komunikasi seorang anggota Muslimah Wahdah Islamiyah dengan orang lain sedikit tertutup dan kurang terbuka. Apalagi dengan tidak turunnya ke lapangan melakukan sosialisasi.

Mencermati latar belakang diatas melihat perkembangan Wahdah Islamiyah termasuk didalamnya Muslimah Wahdah Islamiyah berkaitan dengan bagaimana mereka mensosialisasikan program dakwah yang mereka jalankan sementara beberapa isu yang ada dimasyarakat bahwa komunikasi Muslimah Wahdah Islamiyah ini sedikit sulit atau tertutup namun hal ini bertolak belakang dengan berkembangnya Muslimah Wahdah Islamiyah dari tahun ke tahun.

Perkembangan yang terjadi bukan hanya di daerah Makassar namun telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Karenanya, terlepas dari apa yang menjadi alasan perkembangan organisasi ini, Wahdah Islamiyah sangat layak diteliti setidaknya didasarkan dengan dua alasan;

Pertama, Wahdah Islamiyah walaupun dilihat relatif sangat muda, akan tetapi ia telah mampu membentuk cabang hampir diseluruh wilayah Indonesia dalam kurung waktu yang begitu cepat, tentu hal ini bukanlah suatu hal yang mudah. *Kedua* tipikal Individu dan organisasi ini secara sepintas mudah dikenali karena mereka memiliki ciri di dalam berpakaian identik dengan mereka yang hidup di Arab, baik para pria maupun wanitanya. Pakaian yang mereka tampilkan setidaknya berawal dari sebuah hasil pemahaman keagamaan yang mereka pelajari. Sehingga apa yang mereka tampilkan melalui pakaian tersebut berimplikasi pada gerakan dakwah yang mereka terapkan. Hal ini dapat membuat orang lain penasaran bagaimana bentuk program dakwah yang yang dilakukan Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah sehingga kadernya mengalami perubahan yang signifikan.

Berpijak dari apa yang telah dikemukakan di atas disadari banyak melahirkan

permasalahan yang begitu kompleks, namun demikian untuk membatasi permasalahan dalam tulisan ini, maka yang ingin dikaji yaitu bagaimana strategi komunikasi Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam mensosialisasikan program dakwah di kota Makassar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis program dakwah yang diterapkan Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah di Kota Makassar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dakwah dan komunikasi yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap sebuah fenomena yang terjadi ditinjau dari aspek model dakwah. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan akan memberikan pemahaman dan gambaran mengenai strategi komunikasi Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam mensosialisasikan program dakwah kepada masyarakat di kota Makassar secara realistis, holistik dan terinci dalam perspektif dakwah dan komunikasi.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Muh. Nurhidayat Said mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik atau utuh.⁴

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu; reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, penarikan kesimpulan.

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: 1. *Credebility* uji. 2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian.

⁴ Muh Nurhidayat Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet 1; Makassar Alauddin University Press, 2013), h. 60.

⁵ Sri Yunarsi, Pengurus Unit kaderisasi DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar,

3. Triangulasi, yang terdiri dari; triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan *memberchek*. 4. *Transferebility*. 5. *Dependality*. 6. *Comfirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program dakwah telah ditentukan oleh pengurus Muslimah DPD Wahdah Islamiyah Makassar, dimana dalam melaksanakan program dakwah mereka melakukannya secara berkelanjutan, ini menjadi hal agar program dakwah dapat diaplikasikan secara berkesinambungan.

Dari hasil penelitian adapun program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah adalah sebagai berikut:

1. *Halaqah* Tarbiyah.

Tarbiyah pada Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah adalah suatu program dakwah yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit maksudnya adalah penerimaan dakwah yang dilakukan secara rutin contohnya sekali sepekan. Tarbiyah dilakukan secara berkesinambungan atau bertahap sejalan dengan kehidupan dan tidak berhenti pada batas tertentu.

Sri Yunarsi mengatakan bahwa tarbiyah adalah kegiatan pekanan yang dilakukan oleh setiap kelompok atau khalaqah yang merupakan penerimaan materi dakwah atau belajar ilmu agama secara mendalam, dilakukan secara berkesinambungan dan terus berlanjut. Ada *Murabbiyah* sebagai Dai dan *Mutorobbi* sebagai Mad'u.⁵

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah yaitu *halaqah* tarbiyah yang dilakukan oleh seorang *murabbiyah* (dai) untuk memberikan ilmu agama kepada *mutorobbi* (mad'u) agar keilmuannya mengenai agama semakin dalam.

Wawancara di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, 13 Desember 2022

Adapun bentuk pembelajaran tarbiyah pada kegiatan dakwah Muslimah Wahdah Islamiyah yaitu:

Metode dan pembelajaran yaitu sebuah upaya yang dapat ditempuh oleh *murabbiyah* dalam proses pembelajaran dengan harapan untuk menjapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode belajar yaitu suatu cara dalam mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan. Metode belajar yaitu suatu cara dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun dengan baik dan matang dapat diterapkan oleh Murabbiyah guna melaksanakan strategi, dengan demikian strategi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode belajar. Tarbiyah yang dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran tatap muka.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode halaqah, dimana kegiatan dakwah ini dilakukan dengan membentuk kelompok dengan duduk melingkar dimana terdapat *Murabbiyah* yang akan memberikan materi atau memberikan pelajaran kepada *Mutorobbiyah*.

Pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok belajar. Pelaksanaan tarbiyah ini dilakukan dengan durasi waktu 90 menit dan dilaksanakan diwaktu sesuai kesepakatan kelompok *halaqah*.

Israwati IB mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan membentuk kelompok khusus ibu-ibu, untuk melakukan kegiatan kajian pekanan seperti menerima materi, tahsin dan menyeter hafalan. Dari segi perbaikan bacaan alquran disini menggunakan cara dengan mengenalkan irama serta memperkenalkan huruf satu persatu, karena masih ada dalam pengucapannya terdengar huruf yang sama hal ini sangat membantu memperbaiki bacaan al-Quran.⁶ Keberhasilan suatu

pembelajaran sangat didukung oleh penggunaan metode dan cara penyampaian yang dilakukan oleh pengajar atau *Murobbiyahnya*. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar.

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan *halaqah tarbiyah* merupakan kegiatan Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah yang membentuk sebuah kelompok ibu-ibu untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, memperbaiki bacaan alquran, dan *tahsin*.

Eti Sumarni mengatakan bahwa penyampaian materi yang dilakukan yaitu berupa ceramah, umpan balik dan tanya jawab serta penjelasan materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari serta penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah diterima dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah.⁷

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan dakwah *halaqah tarbiyah* dilaksanakan dengan menyampaikan sebuah materi ceramah agama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat lebih paham dengan apa yang disampaikan oleh *murabbiyah* kepada objek dakwah.

Hal serupa juga dikatakan oleh Fauziah Hurun'in yang mengatakan bahwa penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh, karena dengan menggunakan metode yang tepat maka masyarakat mudah menangkap apa yang disampaikan, kemudian metode yang tepat pula masyarakat tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung karena mudah dalam menangkap materi maka mereka mudah pula dalam mengaplikasikannya dalam kesehariannya.⁸

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui

⁶Israwaty IB, Pengurus Unit majelis Taklim DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar Antang Kecamatan Manggala, 09 Desember 2022.

⁷Eti Sumarni, Ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD

Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar Antang Kecamatan Manggala, 09 Desember 2022.

⁸Fauziah Hurun'in, Wakil Ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar Antang Kecamatan Manggala, 09 Desember 2022.

bahwa pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan demi keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan, seperti yang dilakukan dalam kajian pekanan kegiatan dakwah Muslimah Wahdah Islamiyah, dimana mereka menggunakan metode halaqah. Cara penyampaian materi pun sangat perlu diperhatikan untuk menghindari kebosanan serta memudahkan mutarabbiyah dalam memahami apa yang disampaikan seperti yang dilakukan yaitu dengan ceramah, umpan balik dan tanya jawab.

Ani mengatakan bahwa kegiatan halaqah tarbiyah merupakan program dakwah yang membantu masyarakat dalam memperbaiki bacaan alquran, memberikan pemahaman mengenai ilmu ajaran agama Islam agar masyarakat lebih mengetahui mana yang harus dilakukan dan yang harus di tinggalkan.⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kegiatan *halaqah tarbiyah* merupakan program dakwah Lembaga Muslimah Dakwah Islamiyah yang membantu masyarakat dalam kelancaran membaca alquran, memperbaiki bacaan alquran, memberikan pemahaman mengenai ajaran agama Islam. Murabbiyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah dilakukan dengan ikhlas dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti sehingga objek dakwah dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh murabbiyah.

Sri Endang mengatakan bahwa Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dengan program kegiatan *halaqah tarbiyah* begitu membantu saya sebagai masyarakat awam yang belum tau atau lancar dalam membaca alquran, setelah mengikuti program kegiatan dakwah *halaqah tarbiyah* bacaan alquran, mulai baik sesuai dengan tajwid dan pemahaman mengenai yang haq dan yang

batil sedikit demi sedikit mulai terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa program halaqah *tarbiyah* merupakan program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah yang mampu menghasilkan kader-kader yang berkualitas dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya.

Hasnah mengatakan bahwa program kegiatan *halaqah tarbiyah* dilaksanakan sekali sepekan oleh kumpulan ibu-ibu yang mau belajar mengenai ilmu ajaran Islam, dan belajar cara membaca alquran dengan baik dan cara membaca alquran dengan lancar tanpa terbatah-batah.¹¹

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program dakwah *halaqah tarbiyah* dilakukan sekali sepekan untuk belajar mengenai ilmu agama Islam, bagaimana cara membaca alquran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid, dan belajar membaca alquran dengan lancar.

Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Cara penyampaian yang baik dan lemah lembut pula sangat diperlukan terutama dalam memberikan pemahaman. Kepada orang dewasa, agar mereka mudah menerima dan mengamalkan ilmu yang didapatnya.

2. Dirosa (Pendidikan Alquran Orang Dewasa)

Dirosa merupakan metode yang dikembangkan oleh Lembaga Wahdah Islamiyah dalam mengajarkan cara membaca alquran khusus untuk orang dewasa. Melalui metode *dirosa* ini, seseorang akan mampu membaca alquran dengan baik, lancar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Program *dirosa* yang dilaksanakan oleh Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah bertujuan untuk memperbaiki bacaan alquran ibu-ibu yang buta bacaan atau tidak

⁹Ani, Peserta Halaqah Tarbiyah *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, 26 Desember

¹⁰Sri Endang, Peserta *Halaqah Tarbiyah, Wawancara* di Kantor Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar 26 Desember 2022

¹¹Hasnah Peserta *Halaqah Tarbiyah, Wawancara* di Kantor Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar 26 Desember 2022

tau mengenai ilmu tajwid saat membaca alquran.

Eti Sumarni mengatakan bahwa program *dirosa* diperuntukkan oleh orang dewasa dengan pola pembinaan Islami bagi kaum Muslimin yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus dilakukan 20x pertemuan dengan biaya pendidikan gratis dan waktu, tempat fleksibel yang dibimbing hingga lancar membaca alquran dan bimbingan materi keIslaman.¹²

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program *dirosa* mampu menghasilkan kader-kader yang berkualitas dengan pola pembinaan yang Islami, dan mereka mengajar cara membaca alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam program dakwahnya seperti *dirosa* sangat membantu keberhasilan dalam memperbaiki bacaan alquran dan tajwidnya.

Ramlah mengatakan bahwa *dirosa* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran alquran khususnya orang dewasa dan memperbanyak sebuah kelompok pembelajaran alquran di Indonesia yang tidak memungut biaya dalam pelaksanaannya.¹³

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan dakwah pembelajaran alquran orang dewasa Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah bertujuan agar masyarakat mampu memperbaiki bacaan alquran sesuai dengan ilmu tajwidnya. Pembelajaran alquran yang dijadikan sebuah kegiatan dakwah oleh Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam membina masyarakat mengenai ajaran Islam, cara membaca alquran yang baik dan benar.

Rosidah Anas mengatakan bahwa *dirosa* merupakan sebuah sistem pendidikan membaca alquran yang dibuat oleh Lembaga Wahdah Islamiyah khusus untuk orang dewasa, yang menggunakan sistem 20 kali

pertemuan yang dilakukan secara berjenjang, sistematis, dan berlangsung secara terus menerus yang tidak dipungut biaya.¹⁴

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Lembaga Wahdah Islamiyah merupakan sebuah lembaga organisasi masyarakat yang membuat program kegiatan dakwah seperti *dirosa* yang mengajar masyarakat yang belum tau membaca alquran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan diberi pemahaman mengenai ajaran Islam.

Hasnah mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah sangat membantu saya dalam membaca alquran dengan baik dan benar, yang sebelumnya bacaan alquran ku masih terbatah-batah dan tidak sesuai ilmu tajwid dan setelah mengikuti program dakwah *dirosa* bacaan alquran ku sudah mulai lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁵

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah membantu keberhasilan para ibu-ibu yang ikut kegiatan *dirosa* untuk memperbaiki bacaan alquran dan memahami ajaran Islam yang telah disampaikan.

Reskiana mengatakan bahwa mempelajari alquran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena alquran merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Dalam hal membaca alquran, kita wajib mengikuti bacaan yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Rasul-Nya, yaitu dengan cara tartil. Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam kegiatan dakwahnya seperti *dirosa* membantu

¹²Eti Sumarni, Ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar Antang Kelurahan Manggala, 09 Desember 2022.

¹³Ramlah (38 Tahun) Anggota Muslimah Wahdah Islamiyah *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022

¹⁴Rosidah Pengurus Unit Dakwah DPD Muslimah Wahdah Islamiyah *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022

¹⁵Hasnah Peserta *Halaqah Tarbiyah*, *Wawancara* di Kantor Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar 26 Desember 2022

masyarakat dalam memperbaiki bacaan alqurannya.¹⁶

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam menjalankan kegiatan diroসা membantu masyarakat dalam memperbaiki bacaan alquran ibu-ibu yang kurang tau mengenai ilmu tajwid dan pelaksanaan kegiatan diroসা tidak dipungut biaya sehingga masyarakat dengan mudah ikut bergabung dalam kegiatan tersebut tanpa memikirkan biaya.

3. Tahfidzul Quran.

Tahfidz alquran merupakan proses menghafal alquran baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Kegiatan tahfidz quran yang dilakukan oleh Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah merupakan cara agar kader-kader muslimah Wahdah Islamiyah mampu menghafal alquran.

Ramlah mengatakan bahwa program kegiatan yang dilakukan Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah yaitu *tahfidzul quran* (penghafalan alquran) dengan adanya kegiatan tahfidzul quran mampu membimbing kader-kadernya dalam menghafal ayat-ayat alquran agar melahirkan kader daiyah yang amanah.¹⁷

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah membuat sebuah program kegiatan *tahfidzul quran* untuk melahirkan kader daiyah yang amanah dan berkualitas.

Reskiana mengatakan bahwa kegiatan menghafalkan alquran juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna, Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah membuat program kegiatan tahfidzul quran

untuk membantu anggotanya dalam mengingat ayat alquran dengan sempurna agar melahirkan kader yang berkualitas dan amanah.¹⁸

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program kegiatan muslimah Wahdah Islamiyah dalam tahfidzul quran bertujuan untuk membantu para kader dalam mengingat dan menghafal ayat suci alquran dengan sempurna yang mampu melahirkan daiyah yang amanah dan berkualitas.

Rini mengatakan bahwa Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam memprogramkan kegiatan dakwah seperti tahfidzul quran sangat membantu saya dalam mengingat atau menghafal ayat alquran dengan sempurna. Setelah mengikuti kegiatan tahfidzul quran sedikit demi sedikit saya bisa menghafal alquran.¹⁹

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya tahfidzul quran sangat membantu kader-kader yang mau memperkuat hafalannya. Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah mampu melahirkan kader penghafal, daiyah yang amana dan berkualitas.

4. Majelis Taklim.

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt. antara manusia dan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.²⁰

Pembinaan Majelis Taklim pada Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah kota Makassar dilakukan sekali 2 pekan. Majelis Taklim yang

¹⁶Reskiana Wakil Sekretaris Muslimah Wahdah Islamiyah, *Wawancara* di Kantor Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar 26 Desember 2022

¹⁷Ramlah, Anggota Muslimah Wahdah Islamiyah *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022

¹⁸Reskiana Wakil Sekretaris Muslimah Wahdah Islamiyah, *Wawancara* di Kantor Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar 26 Desember 2022

¹⁹Rini Peserta Tahfidzul Quran *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022

²⁰Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), h. 14-15.

dibina Oleh lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah ada pada setiap kecamatan di kota Makassar. Majelis Taklim dilakukan secara berskala dengan waktu yang telah ditentukan bersama.

Eti Sumarni mengatakan, Dewan Pimpinan Daerah Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar memiliki binaan Majelis Taklim dimana Majelis Taklim ini dibina secara teratur, tujuan pembinaan ini tidak lain mengharapkan masyarakat lebih mengetahui ilmu agama dan ingin membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah memiliki binaan Majelis Taklim dalam setiap kecamatan di Kota Makassar. Majelis Taklim ini dibina secara berkala dan teratur dimana jadwal pembinaan telah ditentukan dan terus menerus. Adapun tujuan dari pembinaan Majelis Taklim ini dengan harapan dapat membina umat beragama yang bertakwa kepada Allah swt. Adapun kegiatan Majelis Taklim yaitu, pengajian penerimaan materi dakwah, zikir dan doa bersama.

Ramlah mengatakan bahwa program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamayah merupakan sebuah kelompok belajar khusus ibu-ibu majelis taklim yang melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian, penerimaan materi dakwah, dzikir bersama, dan doa bersama yang dilakukan sepekan sekali.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa program dakwah yang dilakukan Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah seperti membina majelis taklim dalam melakukan kegiatan pengajian, penerimaan materi mengenai ajaran Islam, dzikir bersama dan doa bersama setelah melakukan kegiatan dakwah.

Fauziah Huru'in mengatakan bahwa pembinaan majelis taklim merupakan salah satu program kegiatan dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian, mendengarkan materi ajaran Islam, zikir bersama dan doa bersama yang dilakukan setiap selesai mengadakan kegiatan dakwah.²³

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah sebuah kelompok ibu-ibu yang melaksanakan kegiatan dakwah seperti pengajian, mendengarkan materi ajaran Islam, zikir bersama dan doa bersama yang diselenggarakan oleh Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah setiap sepekan sekali.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah membuat sebuah program kegiatan dakwah yang dibentuk dalam sebuah majelis taklim yang bertujuan untuk membina ibu-ibu dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah swt. seperti mengadakan pengajian, mendengarkan ceramah agama Islam, dzikir bersama dan doa bersama setelah melaksanakan kegiatan dakwah yang dilakukan sepekan sekali.

Ramlah juga mengatakan bahwa program kegiatan majelis taklim bertujuan untuk membuat sebuah kelompok yang melakukan suatu kegiatan dakwah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah swt. dalam kegiatan majelis taklim dilakukan sebuah kegiatan pengajian, mendengarkan materi ceramah, dzikir dan doa bersama.²⁴ Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam program kegiatan dakwahnya telah banyak merekrut kader-kader baru yang mau belajar

²¹Eti Sumarni, Ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, 13 Desember 2022.

²²Ramlah, Anggota Muslimah Wahdah Islamiyah *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022

²³Fauziah Huru'in, Wakil Ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar Antang Kecamatan Manggala, 09 Desember 2022.

²⁴Ramlah, Anggota Muslimah Wahdah Islamiyah *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022

membaca alquran, mau belajar ilmu agama Islam.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah bisa dilihat dari banyaknya orang yang ikut bergabung dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan. Adanya kredibilitas masyarakat terhadap Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah mampu memersuasi masyarakat untuk ikut bergabung dalam kegiatan dakwahnya.

5. Tabligh Akbar.

Tabligh akbar merupakan kegiatan besar Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah. Tabligh merupakan salah satu cara dalam menyebarkan ajaran Islam. Dimana aktivitas tabligh dijadikan media untuk menyiarkan nilai-nilai Islam kepada khalayak umum, tanpa ada unsur paksaan untuk menerimanya. Tabligh juga merupakan kewajiban dan salah satu sifat Rasul. Allah swt. Memerintahkan Rasulullah untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Umat manusia dalam menyiarkan ajaran Islam, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Maidah 04/67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

Menurut tafsir M. Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah meruakan seruan atau ajakan keinsafan kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, dakwah dalam tafsir tersebut memuat empat inti yaitu: ajakan kejalan Allah swt., dilaksanakan secara berorganisasi, untuk mempengaruhi

manusia ke jalan Allah swt., dan yang terakhir sasaran bisa secara fardiyah atau jamaah.²⁵

Tabligh akbar dapat didefinisikan sebagai penyampaian ajaran Islam oleh satu atau dua muballigh dengan mengumpulkan jumlah massa yang banyak baik di masjid-masjid maupun dilapangan terbuka.

Eti Sumarni mengatakan bahwa taabligh akbar merupakan kegiatan besar Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dimana dalam kegiatann ini kami menghadirkan ulama-ulama besar atau mengundang uztadzah-uztadzah seperti Peggi Melati Sukma dan Oki Setiana Dewi yang dapat menjadi motivasi masyarakat dalam berhijrah.²⁶ Memang sangat diperlukan acara bermanfaat seperti ini. Selain menambah wawasan, juga dapat menyadarkan generasi muda bangsa akan pentingnya kehidupan dengan dasar agama, yaitu agama Islam.

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan tabligh akbar sangat bermanfaat seperti ini menambah wawasan, juga dapat menyadarkan generasi muda bangsa akan pentingnya kehidupan dengan dasar agama, yaitu agama Islam.

Ramlah mengatakan bahwa program kegiatan tabligh akbar dilakukan oleh Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah untuk menyadarkan masyarakat agar mau menjalankan perintah Allah swt. dan menambah wawasan mengenai ajaran agama Islam. Tabligh akbar juga sering dilakukan pada hari-hari besar dalam agama Islam yang membahas sebuah materi yang sesuai dengan tema yang dibahas.²⁷

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam proses kegiatan ini biasanya ada seorang penceramah yang membawa materi pengajian. Materi yang dibahas juga bisa beragam, dapat menyesuaikan dengan tema yang dibahas pada kegiatan tabligh ataupun disesuaikan kembali dengan peringatan hari besar dalam agama Islam.

²⁵M. Quraish Shihab “Membumikan Alquran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan 1996) h. 657

²⁶Eti Sumarni, Ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD

Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, 09 Desember 2022.

²⁷Ramlah, Anggota Muslimah Wahdah Islamiyah *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022.

Kegiatan ini juga dapat dihadiri dengan terbuka oleh semua warga umat muslim.

Fauziah Huru'in mengatakan bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan tabligh, mubaligh atau yang disebut juga seseorang penceramah dapat menyampaikan materinya secara lisan dan juga dalam bentuk tulisan, yang dimaksud disini, mubaligh juga bisa membangun suasana interaksi yang aktif dengan para jamaah, sehingga target penyampaian pada materi tabligh bisa sampai pada jamaah dengan baik. Hal tersebut dijalankan tentu saja untuk mencapai tujuan tabligh dengan baik serta optimal.²⁸

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan tabligh akbar dilakukan dengan penyampaian materi dakwah secara lisan dan tulisan untuk membangun suasana interaksi yang aktif dengan para jamaah.

Berdasarkan pengalaman peneliti menilai bahwa jamaah Muslimah Wahdah Islamiyah cukup besar. Terbukti dengan beberapa kegiatan akbar yang diadakan oleh Muslimah wahdah Islamiya pada tanggal 14 April 2015 dan 17 April 2016 di Celebes Convention Centre Makassar mampu menghadirkan peserta kegiatan sampai dengan jumlah sepuluh ribu muslimah dan kegiatan terbaru adalah grand opening muktamar yang dihadiri kembali sepuluh ribu muslimah dari seluruh Indonesia pada tanggal 19 Desember 2021.

KESIMPULAN.

Bentuk pelaksanaan program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah yaitu dalam melaksanakan program dakwah mereka melakukannya secara berkelanjutan, ini menjadi hal agar program dakwah dapat diaplikasikan secara berkesinambungan. Dari hasil penelitian adapun program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah ialah, pertama, *halaqah* tarbiyah merupakan penerimaan materi dakwah atau belajar ilmu agama secara mendalam, dilakukan secara berkesinambungan dan terus berlanjut. Kedua, diroসা atau pendidikan al-quran orang dewasa, diroসা ini

dilakukan oleh ibu-ibu dalam mempelajari alquran. Ketiga, *Tahfidzul quran* atau program menghafal, Keempat, Majelis Taklim yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. Kelima, Tabligh Akbar yang merupakan kegiatan besar Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA.

Agus Wahyu Triatmo, dkk, *Dakwah Islam Antara Normatif dan kontekstual*, (Semarang: Fakda IAIN Walisongo, 2001).

Ani, Peserta Halaqah Tarbiyah *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, 26 Desember.

Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

Eti Sumarni, Ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar Antang Kecamatan Manggala, 09 Desember 2022.

Fauziah Hurun'in, Wakil Ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar Antang Kecamatan Manggala, 09 Desember 2022.

Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020).

Hasnah Pesrta *Halaqah Tarbiyah*, *Wawancara* di Kantor Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar 26 Desember 2022.

Israwaty IB, Pengurus Unit majelis Taklim DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar Antang Kecamatan Manggala, 09 Desember 2022.

Makassar Antang Kecamatan Manggala, 09 Desember 2022.

²⁸Fauziah Hurun'in, Wakil Ketua DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah

Muh Nurhidayat Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet 1; Makassar Alauddin University Press, 2013).

M. Quraish Shihab “Membumikan Alquran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan 1996).

Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Sri Yunarsi, Pengurus Unit kaderisasi DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara* di Kantor DPD Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar, 13 Desember 2022.

Sri Endang, Peserta *Halaqah Tarbiyah*, *Wawancara* di Kantor Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar 26 Desember 2022.

Ramlah (38 Tahun) Anggota Muslimah Wahdah Islamiyah *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022

Rosidah Pengurus Unit Dakwah DPD Muslimah Wahdah Islamiyah *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022.

Reskiana Wakil Sekretaris Muslimah Wahdah Islamiyah, *Wawancara* di Kantor Muslimah Wahdah Islamiyah Makassar 26 Desember 2022.

Rini Peserta Thfidzul Quran *Wawancara* di Kantor DPD Wahdah Islamiyah, 13 Desember 2022.